

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sanitasi dalam bahasa Inggris berasal dari kata sanitation yang diartikan sebagai penjagaan kesehatan. Ehler dan Steel mengemukakan bahwa sanitasi adalah usaha- usaha pengawasan yang ditujukan terhadap faktor lingkungan yang dapat menjadi mata rantai penularan penyakit. Sanitasi menurut World Health Organization (WHO) adalah suatu usaha yang mengawasi beberapa faktor lingkungan fisik yang berpengaruh kepada manusia terutama terhadap hal-hal yang mempengaruhi efek, merusak perkembangan fisik, kesehatan, dan kelangsungan hidup (Huda, 2016).

Sanitasi lingkungan adalah usaha mengendalikan semua faktor fisik lingkungan manusia yang mungkin menimbulkan hal-hal yang merugikan bagi perkembangan fisik kesehatan dan daya tahan hidup manusia. Sanitasi disini adalah upaya yang dilakukan untuk merubah perilaku budaya hidup bersih dan sehat dengan tidak buang air besar sembarangan, mencuci tangan pakai sabun, mengelola air minum dan makanan yang aman, mengelola sampah rumah tangga dengan aman dan mengelola limbah cair rumah tangga dengan aman.(Isnaini, 2017)

Sekolah adalah sistem interaksi sosial suatu organisasi keseluruhan terdiri atas interaksi pribadi terkait bersama dalam suatu hubungan organik (Wayne dalam buku Soebagio Atmodiwiro, 2000:37). sekolah adalah suatu pendidikan formal, pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan

berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi (Isnaini, 2017)

Sanitasi adalah perilaku disengaja dalam pembudayaan hidup bersih dengan maksud mencegah manusia bersentuhan langsung dengan kotoran dan bahan buangan berbahaya lainnya dengan harapan usaha ini akan menjaga dan meningkatkan kesehatan manusia (Ismail, 2010). Jadi pengertian sanitasi lingkungan adalah status kesehatan suatu lingkungan yang mencakup perumahan, pembuangan kotoran, penyediaan air bersih dan sebagainya (Sa'ban et al., 2020).

Sanitasi lingkungan merupakan suatu usaha untuk mencapai lingkungan sehat melalui pengendalian faktor lingkungan fisik, khususnya hal-hal yang memiliki dampak merusak perkembangan fisik kesehatan dan kelangsungan hidup manusia (Sa'ban et al., 2020).

Sanitasi lingkungan mempunyai kedudukan yang paling penting dalam kehidupan sehari-hari (Sa'ban et al., 2020), karena berpengaruh terhadap kesehatan seseorang dan masyarakat. Sanitasi lingkungan dapat mencerminkan tata cara hidup dari masyarakat tersebut. Untuk mendapatkan kondisi sanitasi lingkungan yang baik sangat bergantung dari tata cara dan perilaku masyarakat di dalam memelihara kualitas sanitasi lingkungannya (Sa'ban et al., 2020).

Sanitasi merupakan salah satu komponen dari kesehatan lingkungan, yaitu perilaku yang disengaja untuk membudayakan hidup bersih untuk mencegah manusia bersentuhan langsung dengan kotoran dan bahan buangan berbahaya

lainnya, dengan harapan dapat menjaga dan meningkatkan kesehatan manusia (Sa'ban et al., 2020).

Mekanisme penularan penyakit akibat membuang sampah. Berikut adalah cara penularan penyakit yang disebabkan oleh sampah yang dibuang sembarangan :

1. Penularan langsung

Penularan secara langsung merupakan cara penularan dimana manusia tertular penyakit secara langsung dari sampah. Penularan ini terjadi ketika manusia bersentuhan langsung dengan sampah yang mengandung kuman, virus dan parasit.

2. Penularan Tidak Langsung

Penularan secara tidak langsung terjadi ketika tempat pembuangan sampah menjadi tempat berkembang biaknya hewan, seperti lalat, nyamuk, tikus dan kecoa. Hewan dan serangga ini dapat menjadi inang bagi bakteri dan parasit yang dapat ditularkan kembali ke manusia. Misalnya, lalat dapat berkembang biak di tempat sampah, lalat membawa kuman kemudian hinggap di makanan dan dapat menyebabkan keracunan makanan.

Sampah yang dibuang sembarangan dan dibiarkan bisa memicu datangnya berbagai bakteri, virus dan parasit yang masing-masing dapat membawa penyakit. Penyakit yang disebabkan bakteri dari sampah, seperti salmonellosis, shigellosis, keracunan makanan stafilokokus, infeksi kulit dan tetanus. Sedangkan penyakit yang disebabkan oleh virus bisa berupa trakhoma, hepatitis A, gastroenteritis dan lain-lain. Lalu parasit yang berasal dari sampah dapat menimbulkan penyakit cacing tambang, cacing kremi dan cacing gelang. Untuk itu, sudah saatnya untuk menghilangkan kebiasaan membuang sampah sembarangan dan memastikan sampah dibuang pada tempat dan dengan cara yang benar.

Tabel 1.1

Data SD Kecamatan Batu Brak Di kabupaten Lampung Barat Tahun 2023

No	Nama Sekolah	Alamat sekolah
1.	SD EGERI 1 SUKARAJA	DESA SUKARAJA
2.	SD NEGERI 1 KEMBAHANG	KEMBAHANG
3.	SD NGERI 2 KEMBAHANG	KEMBAHANG
4.	SD NEGERI PEKON BALAK	PEKON BALAK
5.	SD NEGERI SUKABUMI	SUKABUMI
6.	SD NEGERI CANGGU	CANGGU
7.	SD NEGERI 1 KOTA BESI	KOTA BESI
8.	SD NEGERI 2 KOTA BESI	KOTA BESI
9.	SD NEGERI 1 GUNUNG SUGIH	GUNUNG SUGIH
10.	SD NEGERI KERANG	KERANG
11.	SD NEGERI BUMBUN	BUMBON

Di wilayah Kecamatan Batu Brak Kabupaten Lampung Barat, Penulis melihat ada beberapa Sekolah Dasar yang belum memenuhi syarat-syarat fasilitas sanitasi seperti tempat pembuangan sampah masih kurang baik, sarana air bersih masih di dekat dengan sumber pencemar, saluran air limbah belum tertutup rapat dan masih ada yang dialirkan ke lingkungan sekolah tersebut, maupun fasilitas- fasilitas lainnya juga masih kurang baik.

Hal tersebut mendorong penulis untuk meneliti lebih lanjut tentang sanitasi di Kecamatan Batu Brak . Kabupaten Lampung Barat dalam penelitian “Gambaran Fasilitas Sanitasi Dasar di Sekolah Dasar Kecamatan Batu Brak Kabupaten Lampung Barat tahun 2023” .

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas Sekolah Dasar di Kecamatan Batu Brak Kabupaten Lampung Barat

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Gambaran Fasilitas Sanitasi Dasar di Sekolah Dasar Kecamatan Batu Brak Kabupaten Lampung Barat Tahun 2023 banyak yang belum memenuhi persyaratan seperti masih ada sumber air bersih yang berdekatan dengan sumber pencemaran, toilet masih dalam keadaan kotor dan bak penampung masih menjadi tempat perindukan nyamuk, saluran air limbah belum terpisah dengan saluran penuntasan air hujan, belum tertutup, dan masih mencemari lingkungan, sarana pembuangan sampah masih banyak yang masih terbuka dan belum terpisah antara organik dan non organik. Oleh karena itu penulis merumuskan masalah yaitu bagaimana kondisi Fasilitas Sanitasi Dasar di Sekolah Dasar Kecamatan Batu Brak Kabupaten Lampung Barat Tahun 2023

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk Mengetahui keadaan fasilitas air bersih secara kualitas fisik dan kuantitas di Sekolah Dasar Kecamatan Batu Brak Kabupaten Lampung Barat Tahun 2023.
- b. Untuk Mengetahui keadaan fasilitas pembuangan kotoran/jamban di Sekolah Dasar Kecamatan Batu Brak Kabupaten Lampung Barat Tahun 2023.
- c. Untuk Mengetahui keadaan fasilitas saluran pembuangan air limbah

(SPAL) di Sekolah Dasar Kecamatan Batu Brak Kabupaten Lampung Barat Tahun 2023.

- d. Untuk Mengetahui keadaan fasilitas pembuangan sampah di Sekolah Dasar Kecamatan Batu Brak Kabupaten Lampung Barat Tahun 2023.

D. Manfaat penelitian

- a. Bagi peneliti, sebagai bahan penerapan ilmu yang telah didapat selama di bangku kuliah politeknik kesehatan jurusan kesehatan lingkungan.
- b. Bagi pihak pengelola SD, sebagai masukan untuk meningkatkan fasilitas sanitasi dasar dan memberikan masukan pemecahan masalah yang berkaitan dengan sanitasi dasar di Sekolah Dasar Kecamatan Batu Brak Kabupaten Lampung Barat Tahun 2023.
- c. Bagi institusi, sebagai tambahan informasi tentang bagaimana sarana sanitasi dasar di Sekolah Dasar Kecamatan Batu Brak Kabupaten Lampung Barat Tahun 2023.

E. Ruang Lingkup

Didalam penelitian ini penulis hanya membatasi pada gambaran fasilitas sanitasi dasar yaitu sarana air bersih (kuantitas, kualitas fisik dan jarak sumber air bersih dengan sumber pencemaran), sarana pembuangan tinja (toilet) dan urinoir, sarana saluran pembuangan air limbah (SPAL), sarana pembuangan sampah yang ada di Sekolah Dasar Kecamatan Batu Brak Kabupaten Lampung Barat Tahun 2023.